

KAJIAN ETNOPELAGOGI DAN PEMBELAJARAN ABAD 21 DI
LINGKUNGAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
MATA PELAJARAN IPS SMP KABUPATEN SUBANG 2024

Dr. Lili Halimah, M.Pd. (0413076902), Dr. Jajang H Hendrawan, M.Pd (0411067101),
Dr. Arnje Fajar, M.Pd. (0408096101), Dra. Heni Heryani, M.Pd. (0408066501),
Purwanto, S.Pd. (23870001), Agustina Retnoasih, S.Pd. (23870002)

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
STKIP PASUNDAN

ABSTRAK

Revolusi industri 4.0 telah menjadi fenomena penting di banyak bidang, termasuk pendidikan. Siswa harus menggunakan teknologi digital dan meningkatkan sumber daya manusia untuk beradaptasi dengan perubahan saat ini. Untuk itu Guru Mata Pelajaran Pendidikan IPS harus beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Untuk itu kami memberikan penyegaran bagi Guru di lingkungan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Mata Pelajaran IPS di Kabupaten Subang melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk memberikan pemahaman baru melalui teori dan praktek dalam proses pembelajaran dalam menghadapi revolusi industri 5.0. Guru Pendidikan IPS dalam menghadapi perubahan zaman harus menjadi lebih dari hanya ide atau teori; harus menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi, kepekaan sosial, kolaborasi tim, pemikiran kritis, dan kemampuan pemecahan masalah. Pentingnya Pendidikan IPS tidak hanya membuat peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan yang tinggi, tetapi mereka juga harus menjadi warga negara yang baik, sosial, berakhlak, dan berkarakter. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan di era ini, sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah harus bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era revolusi industri 4.0.

Kata kunci : Revolusi industry 4.0, digital, Sumber Daya Manusia, Pengabdian Kepada Masyarakat

ABSTRACT

The industrial revolution 4.0 has become an important phenomenon in many fields, including education. Students must use digital technology and improve human resources to adapt to current changes. For this reason, Social Studies Subject Teachers must adapt and utilize digital technology in learning. For this reason, we provide refreshment for Teachers in the Social Studies Subject Teachers' Conference (MGMP) in Subang Regency through Community Service activities. The purpose of Community Service is to provide new understanding through theory and practice in the learning process in facing the industrial revolution 5.0. Social Studies Education Teachers in facing changes in the era must be more than just ideas or theories; must be interesting and fun learning, fostering high curiosity, social sensitivity, team collaboration, critical thinking, and problem-solving skills. The importance of Social Studies Education not only makes students not only have high intelligence, but they must also be good citizens, social, moral, and have character. Therefore, to face the challenges in this era, schools, families, communities, and governments must work together to improve the quality of education in the era of the industrial revolution 4.0.

Keywords : Industrial Revolution 4.0, Digital Technology, Human Resources, Community Service

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Kondisi

Membangun keberadaan Indonesia yang unik pada abad kedua puluh satu adalah tantangan bagi Indonesia. Semua ini dapat dicapai jika setiap warga Indonesia memiliki keinginan dan sifat yang kuat untuk membangun peradaban negara. Abad 21 sangat populer karena menghasilkan banyak perubahan, salah satunya adalah pesatnya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kemajuan ini menyebabkan paradigma pendidikan berubah, yang ditandai dengan perubahan dalam kurikulum, media, dan teknologi. Media pembelajaran yang baik membuat ide-ide yang kompleks menjadi mudah dipahami.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Pembelajaran di abad ke-21 membutuhkan penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan belajar. Sangat penting bagi siswa untuk belajar bagaimana menggunakan teknologi dengan cara yang benar dan efisien dalam kehidupan sehari-hari. Mengajar dan yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, berkomunikasi dengan baik, produktif, dan religius. Sebenarnya, pembelajaran abad kedua puluh satu adalah hasil dari perkembangan masyarakat yang berlangsung dari masa ke masa. Semua orang tahu tentang evolusi masyarakat: dari masyarakat primitif ke masyarakat agraris, kemudian ke masyarakat industri, dan akhirnya ke masyarakat informatif.

Berkembangnya digitalisasi menunjukkan masyarakat informatif. Penggunaan komputer, internet, dan handphone telah meningkat dengan pesat dari tahun 1960 hingga sekarang, membawa masyarakat dari masyarakat offline ke masyarakat online. Jumlah orang yang menggunakan internet di Indonesia pada tahun 2015 adalah 88,1 juta, tetapi saat ini telah meningkat menjadi 196,7 juta orang, atau 73,7 persen dari populasi.

Pembelajaran abad ke-21 menuntut banyak hal dari seorang guru khususnya yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan. Dalam perannya yang pertama, guru menyiapkan peserta didik untuk mampu memiliki keterampilan abad 21. Seorang guru perlu menguasai berbagai bidang, mahir dalam hal pedagogi termasuk inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, memahami psikologi pembelajaran dan memiliki keterampilan konseling, mengikuti perkembangan tentang kebijakan kurikulum dan isu pendidikan, mampu mendesain pembelajaran, mampu memanfaatkan media dan teknologi baru dalam pembelajaran, dan tetap menerapkan nilai-nilai untuk pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik. Guru merupakan pendidik profesional yang harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bermutu. Pembelajaran yang bermutu dapat menghasilkan pribadi yang utuh dengan mengembangkan kreativitas peserta didik dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*) Pembelajaran abad ke-21 memiliki tujuan utama yakni membangun kemampuan belajar peserta didik dan mendukung perkembangan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, aktif, mandiri. Peran penting seorang guru abad ke-21 sebagai *role model* untuk kepercayaan, keterbukaan, ketekunan dan komitmen bagi siswanya dalam menghadapi ketidakpastian di abad ke-21.

MGMP merupakan suatu wadah perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar/kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran, serta pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja mengajar guru sebagai praktik/perilaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas (Nasra, Kusumawati, & Paiman, 2022). MGMP PIPS Kabupaten Subang memiliki kegiatan pertemuan rutin satu bulan sekali untuk mewujudkan tujuan adanya MGMP, salah satu isi pertemuannya adalah belajar tentang pengetahuan baru dari pihak luar MGMP. Oleh karena itu, MGMP IPS bersinergi dengan kampus STKIP Pasundan untuk mendukung kegiatan dengan mendatangkan dosen yang memiliki keahlian di bidang Pembelajaran PIPS. Kegiatan tersebut berupa *workshop* yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru, karena melalui pelatihan guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam aspek ketrampilan (Pratama & Lestari, 2020; Aktifah dkk., 2021; Fitri dkk., 2020a)

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada analisis situasi, maka tim pengabdian kepada masyarakat dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Dirasakan masih perlunya mengedukasi para guru untuk mengembangkan pembelajaran di abad 21 berbasis pemanfaatan teknologi
2. Sinergitas antara kebijakan kepala sekolah, peran guru, dan perguruan tinggi untuk berkolaborasi mengembangkan pembelajaran abad 21 secara merata ke semua sekolah
3. Perlu kiranya memberikan pemahaman mengenai pembelajaran abad 21 berbasis pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran

A. Permasalahan dan Solusi

Pesatnya perkembangan pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 terjadi di segala bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, siswa harus dipersiapkan untuk siap bersaing dan berkembang dengan bekal berbagai keterampilan, seperti keterampilan abad 21. Beragam keterampilan abad 21, seperti *critical thinking and problem solving, creativity and innovation*, dan *communication and colaboration* perlu dikembangkan di dalam pembelajaran agar siswa siap menghadapi kehidupan masa depan.

Abad ke 21 bangsa Indonesia mengalami kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan adanya informasi dan komunikasi yang menyebar secara cepat dalam setiap lini kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan hal tersebut, dunia pendidikan juga mengalami dampak yang signifikan. Dampak tersebut bersifat positif dan negatif dalam setiap aktivitas proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran sesungguhnya memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang diselenggarakan dengan mengedepankan kebermaknaan dan kemanfaatan bagi pembelajar.

Hal tersebut diharapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Secara yuridis, berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Pasal 19, menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan melalui proses pembelajaran lebih memberi kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan dan mendongkrak kemampuannya secara optimal.

Pendidikan yang bermutu sejatinya dimulai dari proses pembelajaran yang bermutu pula. Hal ini memberi arti bahwa pembelajaran yang bermutu menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Mutu dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pengelolaan kelas yang memadai dengan mengedepankan prinsip-prinsip dan pendekatan yang humanis bagi peserta didik. Namun demikian, pada umumnya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah masih terdapat banyak kendala, hambatan, dan tantangan. Khususnya dalam masa pandemi covid 19 Penggunaan teknologi dalam pembelajaran diasumsikan dan diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas yang disebabkan oleh kurang optimalnya peran guru dalam memanfaatkan penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan. Salah satu hal yang bisa dimanfaatkan oleh dunia pendidikan terutama guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan cara memanfaatkan aplikasi. Aplikasi ini masih jarang bahkan belum diketahui oleh sebagian besar guru di Indonesia. Layanan aplikasi diasumsikan menjadi salah satu alternatif dalam menjawab persoalan dan tantangan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran abad 21 secara sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik, yaitu 4C yang meliputi: *Communication, Collaboration, Critical Thinking and problem solving, dan Creative and Innovative*. Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Krathwoll dan Anderson, kemampuan yang perlu dicapai siswa bukan hanya LOTS (Lower Order Thinking Skills) yaitu C1 (mengetahui) dan C-2 (memahami), MOTS (Middle Order Thinking Skills) yaitu C3 (mengaplikasikan) dan C-4 (menganalisis), tetapi juga harus ada peningkatan sampai HOTS (Higher Order Thinking Skills), yaitu C-5 (mengevaluasi), dan C-6 (mengkreasikan).

Untuk mewujudkan guru yang mempunyai kompetensi seperti di atas MGMP IPS Kabupaten Subang bersama Kepala Sekolah SMPN 1, dan Kepala Dinas Pendidikan melalui Seksi Kurikulum dan Penilaian SMP Kabupaten Subang menyelenggarakan Workshop Pembelajaran Abad 21 yang dilaksanakan di SMPN 1 Subang. Workshop diikuti oleh guru IPS Narasumber yang memberikan materi dalam kegiatan ini berasal dari STKIP Pasundan Kota Cimahi, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Subang.

B. Tujuan Kegiatan PkM

Workshop yang dilaksanakan pada guru di lingkungan MGMP IPS SMP Kabupaten Subang adalah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan peran guru khususnya guru mata pelajaran agar penyajian materi dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu juga untuk meningkatkan komitmen profesionalisme tenaga kependidikan dalam penyusunan bahan ajar yang dapat diaplikasikan kepada peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap,

C. Manfaat Kegiatan PkM

Guru profesional abad 21 hendaknya menyadari pentingnya peningkatan kinerja guru secara kualitatif, tidak melulu berorientasi pada kuantitas yang tidak dibarengi kualitas. Guru abad 21 harus mampu menjalankan fungsinya sebagai *leader*, fasilitator, dan motivator bagi para siswanya. Selain itu, guru harus bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman karena peserta didik yang dihadapi hidup pada zaman yang dinamis. Cara dan model pendekatan pembelajaran yang terdahulu belum tentu sesuai dengan gaya belajar dan dinamika lingkungan siswa zaman sekarang. Karena itu, guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada untuk kemudian berinovasi demi meningkatkan kualitas diri dan pembelajarannya.

Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai kecakapan abad 21 dan menyenangkan baik di dalam maupun di luar kelas serta bisa mengimbaskan pengetahuannya kepada guru lain disekolah masing-masing. Guru memiliki motivasi yang baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media serta menambah pengalaman dan wawasan para guru dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya adalah dengan terbangunnya sumber daya guru yang baik dan berkualitas diharapkan mampu meningkatkan kualitas peserta didik yang ada di lingkungan MGMP IPS SMP Kabupaten Subang.

B. METODE

1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Workshop yang dilaksanakan pada guru di lingkungan MGMP IPS SMP Kabupaten Subang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2024 Pukul 08.00 sd selesai. Adapun pelaksanaan kegiatan diadakan di aula SMPN 1 Kota Subang.

2. Sasaran Subjek Pengabdian

Guru Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan MGMP IPS SMP Kabupaten Subang. MGMP IPS SMP Kabupaten Subang, di bawah kabupaten ada komisariat yang bertugas mengakomodasi mapel IPS di lingkungan kecamatan. Satu komisariat terdiri dari enam komisariat, Satu komisariat memegang tiga sampai empat komisariat, yang masing-masing komisariat dipimpin oleh ketua, sekeretaris, dan bendahara. Masing-masing komisariat berjumlah 100 orang guru sebagai anggota.

3. Jenis Kegiatan Pengabdian

Jenis kegiatan yang dilaksanakan adalah *workshop* atau pelatihan pembelajaran abad 21 kepada guru-guru di lingkungan MGMP IPS SMP Kabupaten Subang.

4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai berikut.

1. Persiapan

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah membuat paparan materi sesuai dengan kebutuhan guru. Mempersiapkan segala persiapan baik administrasi maupun peralatan serta fasilitas pelaksanaan *workshop*. Surat undangan ditujukan kepada Ketua STKIP Pasundan untuk menugaskan narasumber pada kegiatan ini. Berikut dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 3.4. Surat Undangan

2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Ketua MGMP PS pusat kepada para ketua komisariat untuk mengikuti kegiatan *workshop*. Selain para komisariat tentunya koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Subang yang nantinya sekaligus membuka kegiatan.

3. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan, para peserta mendapatkan materi dari narasumber. Selanjutnya, narasumber memberikan paparan materi sesuai pembagian (1) Pembelajaran abd 21 oleh Dr. Arnie Fajar, M.Pd. Berikutnya pemateri dari Dr. Jajang H Hendrawan mengenai kajian etnopedagogy dalam Pendidikan IPS, dan terakhir Dr. Lili Halimah memaparkan tentang Pembelajaran dan Asesmen. Dokumentasi pada saat pelaksanaan di bawah ini



Gambar 3.1. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Dalam penyampaian materi juga dapat dilihat adanya fokus atau konsentrasi yang baik dari peserta untuk mendengarkan dan menyimak penjelasan pengantar materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Para peserta terlihat dapat mengerti dengan baik penjelasan pengantar materi yang disampaikan berisi tentang pengertian aplikasi, manfaat dan kegunaan aplikasi bidang pertanian tersebut. Setelah materi disampaikan dan dijelaskan dengan baik menggunakan metode ceramah. Para peserta terlihat antusias memberikan beberapa pertanyaan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan model, metode dan strategi ada pembelajaran abad 21 juga mengenai asesmen menggunakan aplikasi. Dapat dilihat pada dokumentasi berikut.



Gambar 3.2. Gambaran Peserta pada saat *Workshop*

Setelah diskusi tanya jawab dengan peserta, tahap berikutnya adalah tahap praktek dan bimbingan kepada peserta mulai mendownload aplikasi, menggunakan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi dengan menggunakan android masing-masing milik peserta. Setelah selesai pelaksanaan praktek dan bimbingan dari tim pengabdian bagi para peserta, dan dirasakan peserta sudah bisa mempraktekkan penggunaan aplikasi yang diajarkan maka selanjutnya kegiatan masuk tahap evaluasi sebelum dilakukan penutupan kegiatan pelatihan.



Gambar 3.3. Foto bersama pasca penutupan kegiatan

Berdasarkan pengamatan dari kegiatan praktek dan pendampingan yang dilakukan dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan dan ketrampilan peserta pelatihan yang lebih baik. Namun, untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan, maka pada tahap evaluasi ini dilakukan penyebaran angket daftar pertanyaan kepada peserta untuk melihat pengaruh atau hasil dari kegiatan pelatihan kepada seluruh peserta terhadap peningkatan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dan motivasi peserta setelah mengikuti pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Hasil pengabdian kepada masyarakat merupakan hasil penerapan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hasil pengabdian berupa *Workshop* Pembelajaran Abad 21 yang diselenggarakan di lingkungan MGMP IPS SMP Kabupaten Subang mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari Dinas Pendidikan Kabupaten Subang, Kepala Sekolah SMPN 1 Kota Subang, dan para guru IPS di setiap komisariat yang hadir. Berikut gambar ketika narasumber sedang melaksanakan pemaparan materi sebagai berikut.



Gambar 4.1. Pemaparan Materi

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyelesaian masalah yang dihadapi guru dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademika yang relevan, pemanfaatan teknologi tepat guna bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar. Guru begitu antusias untuk menyimak pemaparan dari narasumber, berikut dapat dilihat gambar di bawah ini.



Gambar 4.2. Guru antusias dalam menyimak pemaparan

B. Pembahasan

Abad 21 adalah era dimana terjadinya perkembangan teknologi informasi secara pesat dan abad 21 juga ditunjukkan dengan adanya globalisasi lewat internet. Pada abad 21 Teknologi informasi sangat berkembang yang tentu saja memberikan pengaruh positif bagi 2 kemajuan masyarakat suatu bangsa. Pembelajaran abad 21 sebagai pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan konten, keterampilan, dan disposisi yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan, pekerjaan, dan kewarganegaraan abad 21, menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, komunikasi, serta penguasaan teknologi.

Pembelajaran abad 21 menurut Saavedra & Opfer menekankan perlunya pengembangan keterampilan yang memungkinkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan global, berkomunikasi secara efektif, dan menjadi inovator di Masyarakat (Saavedra & Opfer, 2012). Guru harus memiliki keterampilan yang sesuai zaman nya agar dapat beradaptasi dan dapat mengajarkan peserta didik bagaimana secara bijak menggunakan teknologi. Seorang anak yang terekspos pada internet akan mudah mempercayai informasi di internet, guru memiliki tanggung jawab sebagai pendidik agar peserta didiknya tidak terpengaruh oleh hal seperti itu saat memakai gadget dan membuka internet.

Guru juga menentukan kualitas dari pendidikan dengan kualitas dan keterampilan yang dimilikinya. Tentu saja ini juga menjadi tantangan bagi guru agar memiliki keterampilan standar abad 21. Jika guru di Indonesia memiliki keterampilan standar abad 21 maka pendidikan di Indonesia secara otomatis kualitas nya juga berkembang. Guru memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan, oleh karena itu guru di Indonesia harus memenuhi standar kompetensi atau keterampilan abad 21.

1. Peran dan Keterampilan Guru Abad 21

Salah satu dari lima faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi adalah peran guru. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga pembimbing bagi peserta didik. Menurut Mulyono (2021:96), guru pada abad 21 berperan sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus baik berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar. Guru juga dapat menggunakan media seperti youtube untuk memotivasi siswa untuk belajar terkait materi yang sudah di sampaikan dan mencari tau lebih lanjut terkait materi itu lewat internet. Perkembangan dunia teknologi dan informasi mempunyai dampak bagi dunia pendidikan. Dengan adanya perkembangan di dunia teknologi dan informasi guru sebagai pengajar harus mampu mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kemajuan teknologi itu agar mampu menjalankan perannya sebagai guru dan mampu menjadi guru yang berkualitas

Keterampilan abad 21 sering diringkas dengan istilah **4C: Critical Thinking (Berpikir Kritis), Creativity (Kreativitas), Collaboration (Kolaborasi), dan Communication (Komunikasi)**. Keterampilan ini dianggap esensial untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan dan kompleksitas dunia modern. **Critical Thinking (Berpikir Kritis)** adalah kemampuan untuk melihat masalah atau situasi dari berbagai perspektif, mengevaluasi argumen berdasarkan bukti, dan membuat keputusan yang tepat. Keterampilan ini memungkinkan seseorang

untuk menghadapi tantangan dan memecahkan masalah dengan pendekatan yang lebih analitis dan objektif. **Creativity (Kreativitas)**; Kreativitas memungkinkan individu untuk berpikir di luar kotak, mengeksplorasi ide-ide baru, dan menciptakan solusi inovatif untuk masalah. Dalam konteks abad 21, kreativitas sangat penting untuk memecahkan masalah yang kompleks dan menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman. **Collaboration (Kolaborasi)**; Kolaborasi mengajarkan keterampilan kerja tim, empati, dan komunikasi yang efektif. Kemampuan untuk bekerja dengan orang lain dalam kelompok yang beragam sangat penting di dunia kerja modern, di mana kerjasama lintas disiplin dan budaya menjadi semakin umum. **Communication (Komunikasi)**; Komunikasi yang efektif adalah keterampilan esensial di abad 21, karena memungkinkan individu untuk berbagi ide, bekerja sama dengan orang lain, dan menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, kemampuan berkomunikasi melalui berbagai media sangatlah penting.

Guru maupun calon guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan mampu memfasilitasi peserta didik dengan media yang selalu berkembang. Guru memiliki peran yaitu sebagai pendidik dan juga sebagai pembimbing. Guru harus mengetahui sebagai seorang pendidik dan pembimbing kalau pada abad 21 agar siswa dapat bersaing dalam kehidupan pada abad 21, ada empat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu kreativitas (creativity), berpikir kritis (critical thinking), komunikasi (communication), dan kolaborasi (collaboration). Guru memiliki peran untuk mengajarkan hal tersebut agar peserta didik memiliki keterampilan standar abad 21 agar dapat bersaing.

Salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dari guru pada abad 21 adalah menjadi multitalenta yang berarti guru mampu memfasilitasi pembelajaran sesuai kebutuhan talenta peserta didik. Guru yang mampu menguasai keterampilan multi media pembelajaran dapat mempermudah memfasilitasi pembelajaran yang membantu pembelajaran di kelas lancar. Media pembelajaran pada abad 21 mampu mendekatkan kemampuan peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan guru. Semakin bervariasi media pembelajaran yang digunakan menyebabkan makin efektif pula Pembelajarannya. Guru yang mampu menguasai keterampilan multi gaya belajar dapat memperlakukan peserta didik secara manusiawi, adil, dan sesuai dengan kebutuhan belajar. Pendidikan pada abad 21 melibatkan aspek-aspek seperti keterampilan dan pemahaman, namun juga guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan aspek aspek kreativitas, kolaborasi dan kemampuan berbicara. Beberapa aspek yang terkait abad 21 tentu saja juga tidak lepas dari melibatkan teknologi, tingkah laku dan nilai nilai moral, selain itu tentu saja juga menekankan pada keterampilan untuk berpikir kritis dan berkomunikasi dengan lancar. Media pembelajaran merupakan hal yang membuat pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar. Pembelajaran yang kreatif, komunikatif, dan inovatif dapat mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tentu saja jika ingin hal ini terwujud guru harus menyadari peran nya sebagai pengajar di abad 21 yang menuntut keterampilan seperti keterampilan kreatifitas, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan penggunaan media abad 21. Guru dapat melatih keterampilan tersebut melalui program pelatihan dan seminar.

2. Tantangan Pembelajaran Abad 21

Tantangan pembelajaran sangat erat terkait dengan guru dan peserta didik. Peran yang dimiliki oleh guru sebagai pengajar sangat kompleks terutama pada abad 21. Ada sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh guru, baik tantangan yang berkaitan dengan diri guru (internal guru) sendiri maupun tantangan dari luar (eksternal) diri guru.

1. Tantangan internal, pendidikan abad 21 adalah pendidikan yang berpusat kepada siswa, yang berarti siswa adalah subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pada pendidikan abad sebelumnya pendidikan berpusat kepada guru, dengan guru sebagai sumber informasi tunggal di kelas. Dengan beralihnya pusat pendidikan ke siswa tentu saja sulit bagi guru untuk meninggalkan paradigma lama dalam praktek belajar mengajar di kelas. Guru menjadi pioner dalam membudayakan karakter positif dalam interaksi, baik di sekolah terhadap siswa, sesama guru, tenaga pendidik lainnya maupun di masyarakat luas. Keteladanan guru tidak hanya diberikan saat memfasilitasi pembelajaran, tetapi juga saat guru menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat. Hal ini merupakan tantangan dan tanggung jawab untuk guru. Guru pada abad 21 dituntut untuk memiliki kemampuan memfasilitasi pembelajaran abad 21 secara efektif dan efisien, mendorong guru untuk selalu mengembangkan pengetahuannya. Seorang guru dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya melalui forum-forum profesi guru, pelatihan dan kegiatan ilmiah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga lainnya. Dengan adanya kemajuan teknologi pada abad 21 yang menyediakan banyak sumber belajar bagi guru juga mempermudah guru untuk meningkatkan kompetensinya, misalnya belajar secara mandiri melalui jaringan internet. Guru sebagai pemimpin kelas juga harus mempunyai kemampuan manajerial yang baik agar dapat mengelola kelas yang berisikan peserta didik dengan latar belakang yang berbeda, tentu saja ini menjadi tantangan bagi guru yang tidak memiliki kemampuan sosial oleh karena itu guru juga harus memiliki keterampilan komunikasi yang cakap. Masalah paling umum adalah guru dari generasi sebelumnya yang gagap teknologi, hal ini menjadi masalah karena guru itu tidak mampu beradaptasi dengan pembelajaran pada abad 21. Menurut Mulyono (2021:96), Peran guru dalam pembelajaran bukan pemindahan pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus baik berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator guru harus mampu mengoperasikan teknologi seperti LCD projector, komputer dan laptop. Seorang guru harus mampu untuk memanfaatkan beberapa media sebagai sumber belajar dalam rangka untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan, tentu saja ini menjadi tantangan bagi guru yang sebelumnya tidak pernah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media. Profesionalitas juga menjadi tantangan bagi guru di abad 21. Guru dapat memiliki kualitas pembelajaran yang tinggi bila menjalankan perannya dengan tepat dan memiliki keterampilan-keterampilan yang berkaitan dengan profesinya. Pembelajaran pada abad 21 yang berbasis teknologi dinilai lebih efisien daripada metode klasik yang pembelajarannya berpusat pada guru. Untuk itu guru harus mampu meningkatkan keterampilan terutama keterampilan menggunakan variasi media agar mampu memfasilitasi

peserta didik yang memiliki talenta dan kemampuan yang berbeda agar mutu pendidikan di Indonesia mampu berkembang menuju arah yang lebih baik.

2. Tantangan eksternal bagi guru pada abad 21 ini yaitu diantaranya menghadapi anak didiknya yang terlibat dalam kekerasan rumah tangga, terpapar pornografi dan obat-obatan terlarang serta budaya masyarakat yang masih menganggap remeh pendidikan. Tidak menutup kemungkinan guru pada abad 21 akan menghadapi anak didik yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Hal yang memicu kekerasan dalam rumah tangga disebabkan oleh tingkat stress yang tinggi yang bersumber dari tuntutan pekerjaan dan ekonomi. Oleh karena itu guru memiliki tantangan dalam menghadapi kasus seperti ini dikarenakan kekerasan rumah tangga mempengaruhi performa akademik dan prestasi akademik dari muridnya. Guru mempunyai peran besar dalam menyelesaikan trauma kekerasan rumah tangga. Dengan semakin berkembangnya internet dan kemajuan teknologi semakin mempermudah penyebaran informasi yang bermuatan pornografi. Kondisi ini membuat anak mudah terpapar pornografi. Tentu saja hal ini mempengaruhi performa akademik peserta didik oleh karena itu guru memiliki peran untuk membangun karakter peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai agama dan moral sehingga peserta didik memiliki karakter yang positif agar mampu menghindari pornografi. Pada abad 21 pemakaian dan penyalahgunaan obat terlarang semakin marak. Dengan adanya media sosial anak menjadi rentan terkena dampak penyalahgunaan obat-obatan terlarang tersebut. Pemerintah harus membuat Tindakan preventif dengan memblokir konten terkait pemakaian narkoba di internet untuk mencegah anak supaya jangan sampai menggunakan obat-obatan terlarang.

D. SIMPULAN

Abad 21 adalah era dimana terjadinya perkembangan teknologi informasi secara pesat dan abad 21 juga ditunjukkan dengan adanya globalisasi lewat internet. Oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan yang sesuai zamannya agar dapat beradaptasi dan dapat mengajarkan peserta didik bagaimana secara bijak menggunakan teknologi. Salah satu dari lima faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi adalah peran guru. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga pembimbing bagi peserta didik.

Guru pada abad 21 berperan sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus baik berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar. Pemerintah dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi dan universitas dengan membuat model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan calon guru agar bisa berpikir kritis, berkolaborasi dan berpikir kreatif, keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam era pendidikan abad 21 agar guru memiliki kualitas yang bagus sebagai pengajar. Salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dari guru pada abad 21 adalah menjadi multitalenta yang berarti guru mampu memfasilitasi pembelajaran sesuai kebutuhan talenta peserta didik. Ada sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh guru, baik tantangan yang berkaitan dengan diri guru (internal guru) sendiri maupun tantangan dari luar (eksternal) diri guru.

Tantangan internal yang dihadapi guru yang berpengaruh terhadap pembelajaran adalah Guru pada abad 21 dituntut untuk memiliki kemampuan memfasilitasi pembelajaran abad 21 secara efektif dan efisien. Contoh tantangan eksternal yang dihadapi guru adalah ini yaitu diantaranya menghadapi anak didiknya yang terlibat dalam kekerasan rumah tangga, terpapar pornografi dan obat-obatan terlarang serta budaya masyarakat yang masih menganggap remeh pendidikan. Abad 21 merupakan abad yang penuh dengan berbagai tantangan, diantaranya perkembangan media digital dan sarana informasi elektronik yang berbentuk internet yang menjadi kebutuhan manusia saat ini. Oleh karena itu guru harus mampu memiliki keterampilan dalam memakai media digital agar dapat beradaptasi dengan abad 21 dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan lancar.

B. Saran

1. Untuk Sekolah, diberikan ruang dan waktu untuk guru memperoleh penyegaran ilmu pengetahuan bagi keberlanjutan guru dalam kegiatan pembelajaran.
2. Untuk Guru, selalu belajar berinovasi yang menarik dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa faham, tertarik, dan menyukai guru yang memberikan aplikasi sesuai dengan perkembangan teknologi. Guru dapat mengolah kembali bahan ajar yang diberikan kepada siswa, agar siswa lebih mengerti dan paham dalam kegiatan pembelajaran. Banyak mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran abad 21.
3. Untuk Dinas terkait, memberikan rekomendasi bagi MGMP untuk mengadakan kegiatan yang berbasis pada pengembangan guru. Agar guru melek ilmu, teknologi, berbasis digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. R., & Opfer, V. D. (2012). *Teaching and learning 21st-century skills: Lessons from the learning sciences*. A Global Cities Education Network Report
- Banks, J. A. (2008). *Diversity, Group Identity, and Citizenship Education in a Global Age*. *Educational Researcher*, 37(3), 129-139.
- Budiyanti dkk. (2020). *Guru Pembelajar, Bukan Guru Biasa*. Gresik: Sahabat Pena
- Kita Dede, C. (2010). *Comparing frameworks for 21st-century skills*. In J. A. Bellanca & R. S. Brandt (Eds.), *21st Century Skills: Rethinking How Students Learn* (pp. 51-76). Solution Tree Press.
- Ennis, R. H. (1993). *Critical thinking assessment*. *Theory into Practice*, 32(3), 179-186. Saavedra, .
- Djohar Maknun, dkk (2018). *SUKSES MENDIDIK ANAK DI ABAD 21*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Facione, P. A. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Hargie, O. (2011). *Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory, and Practice*. Routledge.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.
- Mardiani, F., Anis, M. Z. A., & Hermawan, M. D. *DIGITAL LITERACY IN THE TRANSFORMATION OF HISTORICAL LEARNING IN THE TIME OF COVID19*. *Jurnal Socius*, 10(2), 1-10.
- Mulyono, & Ampo, I. (2021). *Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar Abad 21*. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 93–112. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol9.iss2.72>
- Nieto, S. (2010). *The Light in Their Eyes: Creating Multicultural Learning Communities*. Teachers College Press.
- Partnership for 21st Century Skills (2009). *Framework for 21st Century Learning*.
- Robinson, K. (2011). *Out of Our Minds: Learning to Be Creative*. Capstone
- Scott, C. L. (2015). *The Futures of Learning 2: What kind of learning for the 21st century?* UNESCO Education Research and Foresight Working Papers.
- Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. (2012). *Teaching and Learning 21st Century Skills: Lessons from the Learning Sciences*. Asia Society.
- Susanto, H. (2020). *PEDAGOGI SEJARAH, NASIONALISME DAN KARAKTER BANGSA*. Preprint: EdArxiv.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Voogt, J., & Roblin, N. P. (2012). *A comparative analysis of frameworks for 21st century competences: Implications for national curriculum policies*. *Journal of Curriculum*